

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia terdiri atas berbagai daerah dengan beragam bahasa dan memiliki catatan panjang mengenai kehidupan masyarakat yang dituliskan ke dalam bentuk naskah. Biasanya naskah-naskah kuno tersebut tersimpan di perpustakaan, museum, dan lembaga swasta. Selain itu, beberapa penduduk atau perorangan juga memiliki naskah yang mereka simpan di rumah sendiri. Naskah yang mereka miliki merupakan warisan orang tua atau leluhur mereka terdahulu. Soebadio dalam Djamaris (2002, hlm. 10) menyatakan bahwa Indonesia merupakan khazanah raksasa bagi naskah kuno yang kebanyakan tertulis dalam huruf dan bahasa daerah.

Leluhur kita telah mewariskan salah satu peninggalan budayanya yaitu naskah yang merupakan tulisan tangan para leluhur pada masa lampau. Di dalamnya banyak berbagai informasi mengenai sejarah kehidupan sosial, ekonomi, hukum, adat istiadat, kebudayaan dan keagamaan pada naskah yang ditulis.

Naskah kuno merupakan hasil kebudayaan suatu bangsa yang tak ternilai harganya. Di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur yang ingin disampaikan oleh leluhur kita secara turun temurun, dari generasi ke generasi hingga pada akhirnya nilai tersebut akan tetap abadi. Naskah sebagai tinggalan budaya, dapat dinyatakan juga sebagai dokumen masa lampau, suatu jenis dokumen yang berisikan berbagai macam informasi tentang kehidupan pada masa lampau (Wolters dalam Baried, 1985, hlm. 38).

Naskah kuno merupakan arsip kebudayaan yang merekam berbagai data dan informasi tentang kesejarahan dan kebudayaan daerah yang juga syarat dengan nilai-nilai kehidupan manusia. Naskah kuno memuat berbagai hal yang dapat membuat bahan rekonstruksi untuk memahami situasi dan kondisi yang ada pada masa kini dengan meninjau akar peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

Menurut Djamaris (2002, hlm. 3) salah satu ilmu yang objek penelitiannya naskah-naskah kuno yaitu filologi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh definisi filologi yang dikemukakan oleh Baried (1985, hlm. 1) Filologi merupakan suatu pengetahuan tentang sastra-sastra dalam arti yang luas yang mencakup bidang kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan. Dari dua pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa filologi merupakan suatu studi yang mencakup bidang kebahasaan, kesastraan dan kebudayaan yang objek penelitiannya meliputi naskah-naskah kuno.

Di Jawa Barat, keberadaan naskah-naskah tersebar di berbagai daerah, baik milik perorangan maupun yang sudah menjadi koleksi museum. Naskah-naskah umum yang sudah menjadi milik museum diantaranya dapat kita lihat di salah satu museum kawasan Bandung yaitu Museum Nasional Sri Baduga.

Dari sekian banyak naskah yang berada di Jawa Barat khususnya di museum sribaduga, masih ada beberapa naskah yang belum dikaji. Di antara naskah-naskah yang belum dikaji, ada satu naskah yang masih dalam kondisi baik dan terawat, yang kiranya menarik dan harus segera diteliti. Naskah tersebut merupakan Naskah Pertanian yang berjudul “Melak Paré”.

Naskah Pertanian “Melak Paré” diperoleh dari Museum Sribaduga Jl. BKR No. 185, Bandung Jawa Barat dengan nomor inventaris 07.124. Kondisi naskah Kondisi naskah sudah rapuh sehingga dilapisi tisu Jepang.

Naskah “Melak Paré” tidak terdapat keterangan yang memuat tentang titi mangsa penulisan pada naskah sehingga peneliti sulit mengetahui umur naskah. Namun peneliti dapat melihat karakteristik, bahasa, dan aksara yang digunakan sehingga membantu peneliti memperkirakan umur naskah Pertanian “Melak Paré”.

Naskah “Melak Paré” merupakan Naskah Sunda yang menggunakan aksara Arab Pegon. Berdasarkan isinya, naskah ini berisikan tahap-tahap penanaman padi dengan ritual yang diselenggarakan dikaitkan dengan hari, bulan, dan tahun. Tujuan pengerjaan dari semua tahapan ini agar hidup sejahtera lahir batin. Sejahtera lahir yakni berlimpah makanan pokok padi yang ditanam tersebut menggunakan iman dan selalu menghadapkan hati kepada Allah Subhanahu Wataala dan berbuat adil.

Hal yang paling menonjol dalam Naskah “Melak Paré” ini yakni pola kesantunan kepada sebuah zaman yang mungkin berlangsung dalam waktu yang cukup panjang. Sekarang, nilai-nilai kearifan itu sudah hampir hilang dimakan zaman.

Di dalam Naskah “Melak Paré” terdapat 4 teks yang berkaitan dengan memulai menanam bibit tanaman padi, memulai menebar bibit tanaman padi, memulai memipit, dan netepkeun di leuit. Tidak hanya itu, di dalam Naskah “Melak Paré” pun terdapat do’a-do’a seperti; Doa Rosul, Doa Caracah, Doa Sulaiman, Doa Qobulan dan selalu disebut-sebut malaikat dan sahabat Nabi.

Yang menarik, selain doa-doa berbahasa Arab, ada 3 pemikiran mengenai kesantunan, yaitu kesantunan kepada Tuhan, Kesantunan kepada sesama manusia, dan kesantunan kepada alam semesta.

Penelitian naskah-naskah kuno tentang keagamaan sudah banyak dilakukan, yaitu skripsi yang ditulis oleh Syifa Agnia Yaumatur Rahmah (2015) yang berjudul *Riwayat Nabi Yusuf AS. Putra Nabi Yakub AS. Di nagri Kanaan: Kritik Teks dan Tinjauan Kandungan Isi*, Riska Rita Wulandari (2015) yang berjudul *Fragmen Usul dan Lain-lain: Kritik Teks dan Tinjauan Kandungan Isi*, Zainal Arifin Nugraha (2013) yang berjudul *Carios Babad Awak Salira: Edisi Teks dan Telaah Kandungan Isi*, dan Reza Saeful Rachman (2011) yang berjudul *Hikayat Jaya Lenggara: Edisi Teks dan Telaah Struktur*.

Pada penelitian ini dititik beratkan pada dua kajian, yaitu kajian filologi (kritik dan edisi teks) dan penjabaran isi kandungan naskah “Melak Paré”. Penelitian ini bertujuan untuk upaya kontribusi penulis dalam perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam hal pernaskahan. Penelitian berbentuk sejarah keagamaan akan berguna bagi bahan tulisan perkembangan agama. Serta dengan hadirnya penelitian ini mampu menghadirkan Naskah kuno atau budaya lampau ketengah-tengah masyarakat kekinian.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, muncul beberapa permasalahan dalam penelitian ini. Terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

Riska Lestari, 2017

TATA CARA MENANAM PADI DALAM NASKAH “MELAK PARÉ”: KRITIK DAN TINJAUAN KANDUNGAN ISI TEKS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Kondisi naskah “Melak Paré” sudah rapuh sehingga dilapisi tisu Jepang oleh Balai Pengelola Museum Negeri Sri Baduga.
- b. Sulitnya mengakses naskah karena naskah berada dalam perlindungan museum Balai Pengelola Museum Negeri Sri Baduga sehingga tidak banyak orang yang dapat melihat dan mengakses naskah.
- c. Penggunaan aksara Arab Pegon pada naskah membuat pembaca mengalami kesulitan saat memahami isi teks.
- d. Tidak terdapat tanda baca dan alinea yang jelas sehingga menyulitkan pembacaan.
- e. Terdapat beberapa teks yang menggunakan bahasa Sunda lama, sehingga menyulitkan pembacaan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, penelitian dibatasi pada analisis kritik teks dalam bentuk menyajikan kesalahan tulis atau penyimpangan redaksional, menyajikan edisi teks yang mudah dibaca, terjemahan yang mudah dipahami, dan tinjauan kandungan isi agar membantu para pembaca memahami isi dari naskah tersebut.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk kesalahan tulis yang terdapat pada teks naskah “Melak Paré”?
- b. Bagaimana edisi teks dan terjemahan yang mudah dipahami dalam teks naskah “Melak Paré”?
- c. Bagaimana isi kandungan teks dalam naskah “Melak Paré”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Riska Lestari, 2017

TATA CARA MENANAM PADI DALAM NASKAH “MELAK PARÉ”: KRITIK DAN TINJAUAN KANDUNGAN ISI TEKS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan tulis yang terdapat pada teks naskah “Melak Paré”
2. Menyajikan edisi teks dan terjemahan yang mudah dipahami teks naskah “Melak Paré”.
3. Memaparkan isi kandungan teks naskah “Melak Paré”.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya harus memiliki manfaat yang positif bagi peneliti maupun orang lain yang membaca makalah ini. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai naskah kuno, khususnya naskah pertanian. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang kurang mengetahui adanya naskah kuno di Indonesia khususnya naskah pertanian dan dapat memberikan sumbangan data maupun referensi mengenai naskah-naskah kuno yang lainnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Adapun manfaat teoretis dari penelitian yang dapat diambil, yaitu sebagai berikut:

- a. Menambah ragam studi dokumentasi mengenai nilai-nilai budaya lama, sejarah dan keagamaan khususnya Agama Islam.
- b. Membantu mengenalkan naskah kepada masyarakat umum dan melestarikan naskah.
- c. Menambah kepustakaan penelitian filologi.
- d. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian yang dapat diambil, yaitu sebagai berikut:

- a. Menghasilkan suatu edisi naskah yang mudah dibaca dan dipahami oleh masyarakat.
- b. Upaya mengenal, memahami, dan melestarikan budaya masa lampau.
- c. Menjadi salah satu bentuk inventarisasi kebudayaan.
- d. Mendokumentasikan pengetahuan lokal
- e. Memahami budaya pertanian masa lampau.